BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi *the power of two*

   a. Pengertian strategi *the power of two*

      Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan.Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.[1]

      Strategi *the power of two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala, menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Asumsi atau teori yang mendasari model pembelajaran dengan strategi *the power of two* adalah bahwa belajar paling baik ketika mereka dapat saling membimbing satu sama lain, memiliki tanggung jawab perorangan dan terdapat kesepakatan untuk aktif dan saling interaktif.

      Prinsip dasar dari strategi ini terdapat didalam Al-quran surah Al-Imran ayat 159 :

[1] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Remaja Cipta , h. 5.

Artinya : *“maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlahampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakkal”.*

Dari ayat diatas nyata bagi kita bahwa strategi penyampaian dalam pembelajaran apapun sangat berpengaruh terhadap kemudahan seseorang tersebut menerima apa yang kita sampaikan, inilah yang disebut menentukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja, tetapi dari ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa proses pembelajaran tersebut akan jauh lebih dapat dipahami dan diingat apabila dalam penyampaiannya tersebut memiliki kesan tersendiri dan jauh lebih mendekati kebenaran atau tujuan apabila saling berbagi informasi dengan yang lain. Kesan dan saling berbagi informasi dalam ayat ini lebih disarankan pada saling tukar menukar ide lalu mengkompromikannya, dan inilah yang disebut dengan strategi *the power of two*.

Strategi *the power of two* ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding belajar sendiri.[2]

b. Langkah-langkah strategi *the power of two*

1) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran. Beberapa contoh diantaranya:
   a. Mengapa terjadi perbedaan faham dan aliran di kalanganumat Islam?
   b. Mengapa bersuci ketika buang angin dengan berwudhu', bukan dengan membersihkan tempat keluar angin?
   c. Apa arti khusyu' yang sebenarnya?
2) Siswa/mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara individual
3) Setelah semua siswa/mahasiswa menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
4) Mintalah pasangan-pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka
5) Ketika semua pasangan telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap pasangan didalam kelas.[3]

---

[2]Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani, h. 160
[3] Hisyam Zaini, dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : CTSD, h.h. 55-56

c. Kelebihan dan kekurangan strategi *the power of two*

1) Kelebihan strategi *the power of two*

a) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.

b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.

c) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.

d) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

e) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

2) Kekuranganstrategi *the power of two*

a) Dengan leluasanya pembelajaran, maka apabila keleluasaan itu tidak optimal kepada tujuan pembelajaran maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

b) Penilaian kelompok akan membutakan penilaian secara individu bila seorang guru tidak jeli dalam pelaksanaanya.

c) Mengembangkan kesadaran kelompok membutuhkan waktu yang lama.

d) Membutuhkan lebih banyak fasilitas, waktu, juga biaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e) Selama diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik masalah yang dibahas meluas sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan.[4]

2. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.[5]Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahanyang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[6]

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berasumsi bahwa hasil belajar fiqih adalah suatu perubahan tingkah laku setelah siswa menerima pelajaran Fiqih dari guru dengan menemukan permasalahan yang dihadapi dengan mengaplikasikan pengetahuan-

[4]http://makalah07.blogspot.com/2012/04/strategi-belajar-mengajar.html

[5]Nana Sudjana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 3.

[6] Arief S. Sadiman, dkk, 2011, *Media Pendidikan*, Jakarta :Rajawali Pers, h.2.

pengetahuan yang sudah ada. Keberhasilan belajar siswa ditandai dengan perolehan skor atau angka-angka yang diperoleh setelah siswa diberikan tes berupa evaluasi belajar Fiqih. Hasil belajar Fiqih dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar Fiqih setelah mengikuti proses pembelajaran melalui strategi *the power of two.*

Dalam Al-Qur'an, hasil belajar diantaranya tergambar dalam surat *Al-Baqarah* ayat 31 :

Artinya : "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, seraya berfirman "Sebutkan kepada Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!".

Ayat ini menjelaskan bahwa proses pendidikan terhadap manusia terjadi pertama kali ketika Allah SWT selesai menciptakan Adam A.S, laluAllah SWT mengumpulkan tiga golongan mahluk (jin, malaikat, dan manusia) untuk diadakan proses belajar mengajar (PBM). Setelah selesai PBM, Allah SWT mengadakan evaluasi kepada tiga golongan tersebut, ternyata nabi Adam (golongan manusia) yang mampu menyebutkan atau menjelaskan kembali apa yang telah Allah SWT jelaskan. Sedangkan jin dan malaikat tidak mampu menjawab tanpa ilmu pengetahuan dari pencipta mereka.[7]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

[7]Departemen Agama RI,*Al-Qur'anul Karim*, PT Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2009, hlm. 6.

1. Faktor eksteren

a) Lingkungan

1). Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya.Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamya.Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan.Udara yang terlalu dingin menyebabkan anak didik kedinginan.Suhu udara yang terlalupanas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal didalamnya.Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah.

2). Lingkungan sosial budaya

Lingkungan sosial budaya diluar sekolah tenyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas.Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan didalam kelas.

b)Instrumental

1).Kurikulum

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal anak didik sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik dibawah standar minimum.

2).Program

Programpengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru.Penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru.Itu berarti guru tidak berhasil membelajarkan anak didik.Akibatnya, anak didik tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan itu.

3). Sarana dan fasilitas

Sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah.Anak didik tentu dapat belajar lebih baik

dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil.Hasil belajar anak didik tentu lebih baik.

4). Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah.Mata pelajaran tertentu pasti kekosongan guru yang dapat memegangnya.Itu berarti mata pelajaran itu tidak dapat diterima anak didik, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran untuk mata pelajaran itu.

2. Faktor interen

a. Kondisi fisiologis

Didalam buku Psikologi belajar karangan Syaiful Bahri Djamarah, Noehi Nasution mengatakan kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya

dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.[8]

b. Kondisi psikologis

1) Minat

Minat dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

2) Kecerdasan

Kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat.Perkembangan berfikir seseorang dari yang konkret ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berfikirnya. M. Dalyono secara tegas mengatakan bahwa seseorang yang memiliki inteligensi baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

3) Bakat

Didalam buku Psikologi belajar karangan Syaiful Bahri Djamarah, Sunarto dan Hartono mengatakan bakat

[8] Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.h 176-201.

memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.

4) Motivasi

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

1) Kemampuan kognitif

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai.Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.[9]

B. Penelitian Relevan

Setelah peneliti mencari dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti menemukan karya ilmiah yang ada kaitan dengan judul yang akan peneliti teliti, yaitu:

[9]Ibid, h. 202

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susiyati mahasiswa Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melakukan penelitian yang berjudul *"Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif The Power of Two untukMeningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS DiKelas V SDN Gayam 05 Bondowoso"*.Penelitian ini merupakan Penelitian TindakanKelas (PTK), Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *the power of two*dalam pembelajaran IPS dapatmeningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gayam05 Bondowoso.[10]Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Anjar Mukti Wibowo Dosen Mahasiswa Pendidikan Sejarah IKP PGRI Madiun melakukan penelitian yang berjudul *"Peningkatan Minat Belajar IPS Sejarah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran The Power of Two pada Siswa Kelas VII B MTs Negeri Kembangsawit"*. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan strategi pembelajaran *the power of two* dalam pembelajaran IPS Sejarah pada siswa kelas VIIB di MTsN Kembangsawit dapat diterima dengan baik serta dapat memotivasi siswa untuk aktif bertanya dan

[10]http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/1148/Skripsi_Susiyati_001.pdf?sequence=1

berpendapat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa pun mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, minat belajar dalam IPS Sejarah yang berdampak pula pada peningkatan prestasi belajarnya.[11] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi *the power of two*. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian eksperimen untuk megetahui hasil belajar siswa.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mira Hendayani mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat Program Studi Pendidikan Matematika melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Penerapan Strategi The Power of Two Disertai LKS Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii SMPN 44 Sijunjung"*.Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan strategi *the power of two* disertai LKS lebih baik dari pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 44 Sijunjung.[12]Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan LKS terhadap pemahaman konsep matematis siswadengan menggunakan strategi *the power of two*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan untuk megetahui pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa.

---

[11]http://ikippgrimadiun.ac.id/ejournal/sites/default/files/Agastya%20Vol%202%20No%201%20by_%20Wiwik%20Lailatul%20%26%20Anjar%20Mukti.pdf

[12]http://jurnal.stkippgrisumbar.ac.id/MHSMAT/index.php/mat20121/article/download/33/33

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangansebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis.Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X adalah penerapan strategi *the power of two* sedangkan variabel Y adalah hasil belajar.

Yang menjadi indikator penerapan strategi *the power of two* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan segala perlengkapan belajar
2. Guru menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari
3. Guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa
4. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan tersebut secara individual
5. Guru memerintahkan siswa untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban satu sama lain dan membahasnya
6. Guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru, sekaligus memperbaiki jawaban indvidual mereka
7. Guru membandingkan jawaban-jawaban setiap pasangan didalam kelas.

Sedangkan indikator hasil belajar siswa diambil dari tes dengan kriteria sebagai berikut:

1. < 40 dikategorikan sangat kurang baik
2. 41-55 dikategorikan kurang baik
3. 56-70 dikategorikan cukup
4. 71-85 dikategorikan baik
5. 86-100 dikategorikan sangat baik

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

   Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti berasumsi bahwa penerapan strategi *the power of two* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

   Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

   Ha : Ada pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajarfiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru

   Ho : Tidak ada pengaruh penerapan strategi *the power of two* terhadap hasil belajar fiqih siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru